



Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian diri Pada Santri Baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran

The Correlation Between Religiosity And Self-Adjustment in New Santri Pondok Pestren Darul Hikmah Kisaran

Husri Marliani Mawaddah Sihombing, & Suryani Hardjo

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan religiusitas pada santri baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran. Hipotesis yang diajukan ada hubungan positif antara penyesuaian diri dengan religiusitas pada santri baru. Populasinya adalah santri baru pada Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran yang berjumlah 73 orang dengan teknik total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala, yaitu skala penyesuaian diri dan religiusitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan religiusitas dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) = 0.483 dengan $p = 0.000 < 0.050$. Nilai sumbangan efektif yang diberikan sebesar 23,4%. Artinya semakin tinggi religiusitas santri baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran maka semakin tinggi penyesuaian dirinya. Sebaliknya semakin rendah religiusitas santri baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran maka semakin rendah penyesuaian dirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan religiusitas pada santri baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran. Nilai rata-rata empirik penyesuaian diri = 119,67 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 92,5 sehingga variabel penyesuaian diri tergolong tinggi, begitu pula dengan nilai rata-rata empirik religiusitas = 120,32 sedangkan nilai rata-rata hipotetik sebesar = 95 sehingga variabel religiusitas tergolong tinggi.

Kata Kunci: Religiusitas dan Penyesuaian Diri

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between self-adjustment and religiosity in the new students of Darul Hikmah Kisaran Islamic Boarding School. The hypothesis proposed that there is a positive relationship between adjustment and religiosity in new students. The population is new students at the Darul Hikmah Kisaran Islamic Boarding School which opened 73 people with total sampling technique. The data collection method used two scales, namely the adjustment scale and religious scale. The data analysis method used in this research is the product moment correlation technique from Karl Pearson. The results showed that there was a positive and significant relationship between self-adjustment and religiosity seen from the coefficient value (R_{xy}) = 0.483 with $p = 0.000 < 0.050$. The value of the effective contribution given is 23.4%. This means that the higher the religiosity of the Darul Hikmah Kisaran Islamic Boarding School students, the higher their adjustment. On the other hand, increasing the low religiosity of the Darul Hikmah Kisaran Islamic Boarding School students makes their adjustment lower. So it can be said that there is a significant relationship between adjusting to religiosity in the new students of the Darul Hikmah Kisaran Islamic Boarding School. The empirical average value of self-adjustment = 119.67 while the hypothetical average value = 92.5 so that the self-adjustment variable is high, as well as the empirical mean value of religiosity = 120.32 while the hypothetical average value is = 95 so that the religiosity variable is high.

Keyword: Religiosity and Self Adjustment

How to Cite: Sihombing, H.M.M. & Hardjo, S. (2022). Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian diri Pada Santri Baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1) 2022: 1-7,

PENDAHULUAN

Di Indonesia mempunyai berbagai macam lembaga pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk memilih di lembaga pendidikan yang layak bagi dirinya untuk menuntut ilmu. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam atau sering disebut Pondok Pesantren. Sebagai lembaga sosial pondok pesantren berperan dalam pendidikan formal maupun non formal. Atrizka, Afifa & Dalillah (2020); Natalia & Atrizka (2020) & Tandiono, Atrizka & Akbar (2020) menambahkan bahwa pendidikan non formal sendiri diperuntukkan bagi masyarakat yang memerlukan layanan berupa pendidikan serta memiliki fungsi seperti pengganti, penambah, dan penyempurna dari pendidikan formal (Undang-undang Republik Indonesia, 2003).

Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama di dalam asrama dan belajar dibawah bimbingan guru (Barus et al. 2020; Dewi & Dalimunthe, 2019; Dewi & Alfita, 2015), yang lebih dikenal dengan istilah ustadz dan ustadzah (Ester et al. 2020; Gaol & Aziz, 2013; Mirza et al. 2018; Silitonga et al. 2020; Putra et al., 2020). Asrama dibedakan antara laki-laki dan perempuan dan biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku (Atrizka et al. 2022; Aziz & Ginting, 2011; Ester et al. 2020; Mirza & Atrizka, 2020; Natalia & Atrizka, 2020; Oktariani et al. 2020; Putra et al. 2019; Silitonga et al. 2020). Santri yang tinggal di Pondok Pesantren sendiri dapat difahami sebagai suatu wadah atau tempat pendidikan dan pengajaran di dalam proses pengajarannya menekankan pelajaran Agama Islam dan difasilitasi dengan asrama sebagai tempat tinggal santri bersama sama yang bersifat permanen (Qomar, 2006).

Dengan perbedaan kondisi lingkungan antara Pesantren dan lingkungan sekolah umum (Dewi, 2017; Dewi, 2018; Dalimunthe et al. 2020; Saraswaty & Dewi, 2020), bagi siswa yang memasuki Pesantren membutuhkan kemampuan penyesuaian diri (Aziz, 2020; Atrizka et al. 2020; Ginting & Aziz, 2014; Lubis & Aziz, 2016; Selly & Atrizka, 2020; Yuslan et al., 2020).

Hurlock (dalam Yusuf 2011) mengatakan bahwa salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang tersulit dicapai yaitu penyesuaian social (Aziz, 2015; Dewi, 2012; Dewi et al. 2020; Dewi et al. 2021; Lubis & Aziz, 2014; Siregar & Aziz, 2019; Sulistyaningsih & Aziz, 2016). Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan, keluarga dan sekolah, untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru (Aziz & Hasmayni, 2019; Enjelita et al. 2019; Zahara et al. 2019).

Manusia dalam setiap fase kehidupan dituntut untuk dapat penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Bergaul dengan orang yang baru ditemui dan belum mengetahui latar belakang, watak, status sosial masing-masing dan harus tinggal bersama, sangat membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru (Aziz, 2010; Nafeesa et al. 2015; Sarinah & Aziz, 2020).

Penyesuaian diri ialah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya (Aziz & Siswanto, 2018; Dalimunthe et al, 2019; Badri & Aziz, 2011; Simorangkir et al. 2014), ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh

Lingkungan menurut pendapat Schneiders (dalam Desmita, 2014). Sedangkan menurut Fatimah (2016) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan.

Menurut Semiun (2006) penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan, frustrasi dan konflik batin dimana individu hidup. Penyesuaian diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut pendapat Schneiders (dalam Latuheru, 2014), berpendapat bahwa berbagai masalah penyesuaian diri disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor kondisi fisik, faktor perkembangan dan kematangan, faktor keadaan psikologis, faktor

keadaan lingkungan, dan faktor tingkat religiusitas dan kebudayaan. Salah satu determinan atau variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren yaitu religiusitas.

Glock (dalam Rahmat, 2005) berpendapat bahwa religiusitas seseorang sebenarnya lebih ditentukan oleh pelaksanaan keagamaan yang berupa penghayatan dan pembentukan komitmen, sehingga lebih merupakan proses internalisasi nilai-nilai agama untuk kemudian diamalkan dalam perilaku sehari-hari. Glock (dalam Rahmat, 2005), berpendapat bahwa religiusitas individu dapat dilihat dari beberapa dimensi yaitu keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengetahuan agama dan pengamalan. Sedangkan menurut Mahudin, et al (2016) berpendapat religiusitas memiliki beberapa dimensi yaitu islam merupakan sebuah tindakan jasmani atau aktivitas manusia, iman suatu pemikiran atau pemahaman tentang Tuhan, dan ihsan suatu semangat atau aktualisasi akhlak dan kebaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri pada santri baru pondok pesantren Darul Hikmah Kisaran. Selanjutnya hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini ialah adanya hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada santri baru. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada santri baru. Sebaliknya, jika semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada santri baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, dimana pengumpulan data menggunakan 2 skala, yaitu skala religiusitas dan penyesuaian diri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yang kemudian diperoleh sampel berjumlah 73 orang.

Penyesuaian diri adalah suatu proses individu terhadap suatu transisi yang akan dihadapi individu pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan sehingga individu dapat menyesuaikan pola perilakunya dengan lingkungannya yang baru. Menurut Haber dan Ruyon (dalam Hapsariyanti & Taganing, 2009) yaitu; persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik dan memiliki hubungan interpersonal yang baik.

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama berupa pengetahuan, keyakinan, ibadah, dan pengabdian yang mengikat individu untuk diaktualisasikan dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Ada 3 dimensi- dimensi pendapat Mahudin (2016) yaitu; islam, iman, ihsan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas data untuk masing-masing data variabel menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov* pada program SPSS. Hasil uji normalitas menunjukkan data ketiga variable normal dengan $p > 0.050$ yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji normalitas.

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Religiusitas	120,32	15,562	0,702	0,707	Normal
Penyesuaian Diri	119,67	11,066	0,763	0,606	Normal

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui derajat linieritas variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya bahwa meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (religiusitas) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (penyesuaian diri).

Hasil uji linieritas yang dilakukan menunjukkan bahwa ketiga variabel linier dengan $p < 0.050$ yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Linieritas

Korelasional	r^{xy}	F	P (sig)	Keterangan
X - Y	0,483	1,427	0,149	Linier

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan religiusitas dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) = 0,483 dengan $p = 0.000 < 0.050$, artinya ada hubungan positif penyesuaian diri dengan religiusitas pada santri baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian dahulu yang dilakukan Lutfiah (2018) dengan judul hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1

Porong-Sidoarjo dengan jumlah sampel sebanyak 211 siswa, terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai koefisien determinasi sekitar 0,589 yang berarti bahwa religiusitas menyumbang secara efektif sebesar 58,9% terhadap penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo.

penelitian serupa juga dilakukan oleh Nadzir dan Wulandari (2013) dengan judul penelitian hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa Pondok Pesantren dengan jumlah sampel 132 siswa, dimana terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri. Dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa reliabilitas untuk skala religiusitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,935 sedangkan reliabilitas untuk penyesuaian diri sebesar 0,884.

Hasil penelitian di atas menunjukkan ada hubungan yang signifikan dan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri, artinya jika religiusitas skornya tinggi, maka penyesuaian diri skornya tinggi juga, begitupun sebaliknya. Dalam kondisi kategori kedua penelitian ini berbeda, sebab penelitian ini dilakukan pada karakteristik subjek yang berbeda dan tempat yang berbeda

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis data pada penelitian yang berjudul Hubungan Antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis *product moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada santri baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran. Dimana $r_{xy} = 0,483$ dengan signifikan $p = 0,00 < 0,50$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi penyesuaian diri sehingga dinyatakan diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara religiusitas dan penyesuaian diri adalah sebesar $r^2 = 0,234$. Ini menunjukkan bahwa religiusitas berkontribusi sebesar 23,4% pada penyesuaian diri.
2. Dalam penelitian ini religiusitas pada santri baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran tergolong tinggi, didasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (120,32) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (95). Selanjutnya diketahui bahwa penyesuaian diri pada santri baru Pondok Pesantren Darul Hikmah Kisaran tergolong tinggi, didasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (119,67) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (92,5).

DAFTAR PUSTAKA

Desmita. (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Fatimah, S. (2016). Keterampilan Memecahkan Masalah Pada Santri di Tahun Pertama Memasuki Pondok Pesantren. Naskah Publikasi. Surakarta: Program Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hapsariyati, D. Dan Taganing, N.M (2009). Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian diri Dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi*. Volume 2 No 2.
- Latuheru, M.E. (2014). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri pada Siswa yang Tinggal di Kost. Salatiga: Fakultas Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Skripsi Psikologi. Pada tanggal 28 Mei 2018.
- Lutfiah, A. (2018). Hubungan antara Religiusitas dengan Penyesuaian Diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo. Skripsi. Sidoarjo: Universitas Muhadiyah Sidoarjo.
- Mahudin, N.D.M., Nor, N.M., Dzulkifli, M.A., Janon, N.S. (2016). Religiosity among Muslims: A Scale Development and Validation Study. *Makara Hubs Asia*. Vol 20 No 2. Hal 109-120. International Islamic University Malaysia.
- Nadzir, A. I dan Wulandari, N.W. (2013). Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri siwa Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. Vol 8 no 2, hal 698-707.
- Qomar, M. (2006). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 1: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori Terkait*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia. Nomor 4301. Jakarta.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ester, E., Atrizka, D., & Putra, A. I. D. (2020). Peran Self Disclosure terhadap Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 3(2), 119-125
- Atrizka, D., Afifa, A., & Dalillah, Y. (2020). Komitmen Organisasi Ditinjau Dari Kepuasan Kerja Pada Karyawan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(3), 225-236
- Tandiono, D. R., Atrizka, D., & Akbar, R. N. (2020). Disiplin Ditinjau dari Konsep Diri pada Siswa SMA Ahmad Yani Kota Medan. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 238-252
- Natalia, K., & Atrizka, D. (2020). Career Development Reviewed from Self-Efficacy on Life Insurance Employees. *Journal of Business, Management, & Accounting*, 2(2), 193-196
- Putra, H. N., Putra, A. I. D., & Diny, A. (2019). Body dissatisfaction ditinjau dari social comparison pada siswi sekolah menengah atas. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(1), 1-1
- Silitonga, K. A. A., Ahmad, F., Simanjuntak, C. W., & Atrizka, D. (2020). Exploring the nexus between the HR practices and work engagement: The mediating role of Job Demand. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), 342-351
- Mirza, R., & Atrizka, D. (2018). Kepuasan Kerja Ditinjau dari Adversity Quotient dan Work Family Conflict pada Perawat Wanita yang Telah Menikah di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. RM. Djoelham Binjai. *Jurnal Diversita*, 4(2), 119-126.
- Atrizka, D., Saputri, A., Sibarani, A. S. L., & Sugiharto, A. (2020). Hubungan antara Konformitas terhadap Intensi Membeli Online pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. *Jurnal Diversita*, 6(2), 251-259.
- Selly, S., & Atrizka, D. (2020). AGRESIVITAS REMAJA DITINJAU DARI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PADA SISWA-SISWI SMA YOS SUDARSO MEDAN. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(01)
- Yustan, J., Atrizka, D., & Putra, A. I. D. (2019). Organizational Citizenship Behavior Ditinjau dari Komitmen Organisasi pada Guru di Sekolah Swasta Methodist-2 Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(1), 83-92
- Atrizka, D., Pratama, I., Pratama, K., & Suharyanto, A. (2022). Edukasi Masyarakat Lingkungan VIII Titi Kuning Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring. *Pelita Masyarakat*, 3(2), 118-124
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2019). The Effectiveness of Universal Design for Learning. *Journal of Social Science Studies*, 6(1), 112-123
- Barus, R. K. I., Dewi, S. S., & Khairuddin, K. (2020). Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 369-376
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2015). Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Diversita*, 1(1)
- Dewi, S. S. (2018). Kecerdasan Emosional dalam Tradisi Upa-Upa Tondi Etnis Mandailing. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 79-85

- Dalimunthe, H. A., Dewi, S. S., & Faadhil, F. (2020). Pelatihan Universal Design for Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dalam Mengajar. *Jurnal Diversita*, 6(1), 133-142
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2019). Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Remaja Korban Penceraian di SMA Kecamatan Pancur Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Saraswaty, R., & Dewi, S. S. (2020). Pemberdayaan nabi perempuan di LP Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 140-148
- Dewi, S. S. (2017). Hubungan konflik peran ganda dengan ketakutan untuk sukses pada Ibu yang bekerja di PT. Bumi Sari Prima Pematang Siantar. *PSIKOLOGI KONSELING*, 10(1)
- Dewi, S. S., Madjid, A., & Fauzan, A. (2020). The Role of Religiosity in Work-Life Balance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 2363-2374.
- Dewi, S. S., Sutrisno, S., Madjid, A., & Suud, F. M. (2021). The Teacher Efficacy in Developing Character Education of Integrated Islamic Schools Students in Indonesia. *Ilkogretim Online*, 20(1)
- Dewi, S. S., Sutrisno, S., & Madjid, A. (2020). THE INTERCONNECTEDNESS OF RELIGIOSITY AND TEACHERS'EFFICACY IN THE CHARACTER EDUCATION IN INDONESIAN ISLAMIC INTEGRATED SCHOOL. *European Journal of Social Sciences Studies*, 5(3)
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara
- Aziz, A. (2015). Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Per Kapita Dengan Belanja Modal Publik Sebagai Variabel Intervening (Doctoral dissertation)
- Sulistyaningsih, W., & Aziz, A. (2016). Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar pada Siswa MTS Al-Halim Sipogu
- Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019). PENGARUH KUALITAS PRODUK DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN HANDPHONE ANDROID PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 1(1), 70-76.
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2019). Hubungan Antara Kepuasan Kerja dengan Komitmen Karyawan PT. Barumun Agro Santoso
- Zahara, C. I., Lubis, L., & Aziz, A. (2019). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 116-123.
- Enjelita, E., Darmayanti, N., & Aziz, A. (2019). Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Stres Kerja pada Pendeta Gereja Batak Karo Protestan di Wilayah Langkat. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 124-137.
- Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah.
- Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 91-97.
- Aziz, A., & Ginting, M. N. K. (2011). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Pascasarjana Yang telah Menikah. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 3(2), 85-92.
- Gaol, M. L., & Aziz, A. (2013). Perbedaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Sd Negeri yang Sudah Sertifikasi dan Yang Belum Sertifikasi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 5(2), 62-69.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26-33.
- Sarinah, S., & Aziz, A. (2010). Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Komitmen terhadap Organisasi dengan Kepuasan Kerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 2(2), 63-75.
- Aziz, A. (2010). Hubungan komunikasi interpersonal dan komitmen terhadap organisasi dengan kepuasan kerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). *Jurnal analitika*, 2(2), 82-94.
- Nafeesa, N., Aziz, A., & Hardjo, S. (2015). Gambaran kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin pada siswa sekolah menengah kejuruan dan sekolah menengah umum perguruan panca budi Medan. *Psikologi Konseling*, 7(2).

- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7-13.
- Badri, M., & Aziz, A. (2011). Pengaruh Locus Of Control dan Harga Diri terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Medan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 3(1), 29-36.
- Simorangkir, N. R., Menanti, A., & Aziz, A. (2014). Kontribusi komunikasi persuasif guru terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 68-76.
- Dalimunthe, L. R. I., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 2019.